

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Tenaga dokter memiliki peranan penting dalam pelaksanaan layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam Permenkes nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 definisi Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam laporan WHO tahun 2006, Indonesia termasuk salah satu dari 57 negara yang menghadapi krisis Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan, baik dari segi jumlahnya yang kurang maupun distribusinya yang tidak merata (Departemen Kesehatan Indonesia, 2014, hal. 1).

Berdasarkan rasio, jumlah tenaga dokter per 100.000 penduduk belum memenuhi target yang ditetapkan sampai dengan tahun 2010. Sampai dengan tahun 2008, rasio tenaga dokter untuk dokter spesialis per 100.000 penduduk adalah sebesar 7,73 dibanding target 9; dokter umum 26,3 dibanding target 30; dokter gigi 7,7 dibanding target 11 (Departemen Kesehatan Indonesia, 2014, hal. 6).

Kurangnya jumlah SDM tenaga dokter di Indonesia dapat menjadi salah satu peluang bagi peserta didik sebagai pilihan pekerjaan. Namun, kurangnya informasi pekerjaan tenaga dokter dapat menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pekerjaan.

Menurut Super (2007, hal. 23) konsep diri karir peserta didik pertama kali disusun individu dimasa remaja. Menurut Hurlock (2009, hal. 286) rentangan usia remaja awal 13 atau 14 sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun. Menurut Havighurts (2009, hal. 289) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir dan ekonomi. Menurut Kunartinah (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) karir memiliki tahapan-tahapan salah satunya adalah tahap pilihan karir. Pada tahapan ini, berkenaan dengan masa depan yang sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang untuk proses perkembangan karir seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan pekerjaan untuk masa depan.

Kemampuan peserta didik dalam merencanakan pekerjaan harus diawali dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya. Menurut Purwanta (2014, hal. 60) eksplorasi karir merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karir dalam berbagai setting karir dan budaya di mana karir berada. Tujuan dari eksplorasi karir bagi anak tidak lain adalah

untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya yang pada gilirannya akan mencapai kemandirian ekonomi.

Informasi pekerjaan mengenai tenaga dokter penting diberikan kepada peserta didik guna mengatasi krisis SDM di Indonesia dan membantu peserta didik dalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam hal ini, guru BK memiliki peran penting untuk membantu peserta didik dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Guru BK dapat memberikan layanan perencanaan individual dengan memberikan informasi pekerjaan (Prayitno & Amti, 2013, hal. 266). Layanan perencanaan individual mengenai informasi pekerjaan memungkinkan peserta didik dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi, individu membutuhkan banyak pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasukinya. Menurut Noris, dkk (2013, hal. 264) informasi pekerjaan pada tingkat SMA mengandung makna yang lebih dekat dengan penetapan pilihan pekerjaan. Penggunaan berbagai cara perlu diperhatikan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja umumnya dan bidang pekerjaan tertentu khususnya. Dengan demikian, Guru BK dapat memberikan layanan perencanaan individual melalui konsultasi terhadap peserta didik secara individu maupun kelompok di

SMA Negeri 1 Jakarta dengan memberikan informasi mengenai tenaga dokter, sehingga peserta didik membuat perencanaan dan tujuan yang tepat yang ingin dicapai dimasa depan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki dirinya.

Dalam memberikan layanan perencanaan individual mengenai informasi pekerjaan tenaga dokter maka guru bimbingan dan konseling (BK) memerlukan media. Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pemberian bimbingan. Penggunaan media bimbingan sangat diperlukan agar proses bimbingan antara guru pembimbing dan siswa dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan, serta dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah penggunaan ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada suatu bidang ilmu yang disusun secara alfabetis dan sistematis. Ensiklopedia dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena berdasarkan data sebanyak 81 peserta didik (56,3%) atau pernah melihat ensiklopedia dan sebanyak 66 peserta didik (45,8%) pernah membaca ensiklopedia. Dengan demikian, ensiklopedia dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena hampir sebagian peserta didik sudah familiar dengan ensiklopedia.

Hasil penelitian yang relevan mengenai ensiklopedia adalah penelitian yang dilakukan oleh Rochmatin dan Christiana tentang pengembangan ensiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karir siswa SMK di Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa buku ensiklopedia layanan informasi karir memenuhi kriteria keberterimaan dengan skor total 91,43% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Adapun rincian tiap aspek yaitu kegunaan sebesar 90,93%, kelayakan sebesar 91,28%, ketepatan sebesar 89,97% dan kepatutan sebesar 97%. Dengan demikian, buku ensiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karir siswa SMK di Kabupaten Ngawi merupakan produk yang baik dan layak untuk dipergunakan sebagaimana harusnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 144 peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Jakarta, peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket melalui google form yang berkaitan dengan kebutuhan informasi tenaga dokter. Hasil studi pendahuluan menunjukkan 111 peserta didik (77,1%) membutuhkan informasi mengenai tenaga dokter dari guru BK, sebanyak 81 peserta didik (56,3%) tidak mendapatkan informasi mengenai tenaga dokter dari guru BK, sebanyak 82 peserta didik (62,5%) merasa tertarik untuk mencari informasi mengenai tenaga dokter jika terdapat ensiklopedia tenaga dokter.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai media yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi pekerjaan adalah dengan selebaran, buku, ppt, video, dan poster dengan rincian persentasi masing-masing yakni 30,6%; 34,7%; 13,2%; 6,9%; 5,6%. Menurut 82 peserta didik (56,9%) media yang digunakan guru BK tidak menarik, sehingga berdasarkan data dari 138 peserta didik (95,8%) perlu dilakukan adanya pengembangan media belajar yang inovatif.

Hasil studi pendahuluan pun menunjukkan minimnya pengetahuan peserta didik tentang informasi berbagai macam tenaga dokter diperoleh hasil sebagai berikut : dokter umum sebesar 85,4% atau 123 peserta didik, dokter gigi sebesar 66,7% atau 96 peserta didik, dokter spesialis anastesi sebesar 21,5% atau 31 peserta didik, dokter spesialis penyakit dalam sebesar 34% atau 49 peserta didik, dokter spesialis kandungan sebesar 37,5% atau 54 peserta didik, dokter spesialis mata sebesar 43,8% atau 63 peserta didik, dokter spesialis anak sebesar 44,4% atau 64 peserta didik, dokter spesialis bedah sebesar 34% atau 49 peserta didik.

Lebih rinci mengenai pengetahuan peserta didik tentang keterampilan, kemampuan dan pendidikan yang ditempuh oleh tenaga dokter diperoleh hasil sebagai berikut : dokter umum sebesar 83,3% atau 120 peserta didik, dokter gigi sebesar 56,3% atau 81 peserta didik, dokter spesialis anastesi sebesar 11,1% atau 16 peserta didik, dokter spesialis

penyakit dalam sebesar 25% atau 36 peserta didik, dokter spesialis kandungan sebesar 21,5% atau 31 peserta didik, dokter spesialis mata sebesar 27,8% atau 40 peserta didik, dokter spesialis anak sebesar 31,3% atau 45 peserta didik, dokter spesialis bedah sebesar 22,9% atau 33 peserta didik.

Hasil studi pendahuluan secara lebih rinci mengenai pengetahuan peserta didik tentang tugas dan kegiatan kerja tenaga dokter diperoleh hasil sebagai berikut : dokter umum sebesar 83,3% atau 120 peserta didik, dokter gigi sebesar 63,2% atau 91 peserta didik, dokter spesialis anastesi sebesar 14,6% atau 21 peserta didik, dokter spesialis penyakit dalam sebesar 25,7% atau 37 peserta didik, dokter spesialis kandungan sebesar 27,8% atau 40 peserta didik, dokter spesialis mata sebesar 39,6% atau 57 peserta didik, dokter spesialis anak sebesar 37,5% atau 54 peserta didik, dokter spesialis bedah umum sebesar 27,1% atau 39 peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam memberikan layanan perencanaan individual mengenai informasi tenaga dokter. Produk yang akan dikembangkan adalah ensiklopedia tenaga dokter di SMA Negeri 1 Jakarta.

**B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya antara lain :

1. Apakah tenaga dokter?
2. Apakah peserta didik memperoleh informasi tentang tenaga dokter melalui sumber informasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Jakarta?
3. Bagaimana mengembangkan ensiklopedia tenaga dokter pada layanan informasi perencanaan individual di SMA Negeri 1 Jakarta?

**C. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pada : Pengembangan Ensiklopedia Tenaga dokter pada layanan perencanaan individual di SMA Negeri 1 Jakarta.

**D. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi ruang lingkupnya, maka masalah dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “Bagaimana langkah-langkah mengembangkan ensiklopedia tenaga dokter pada perencanaan individual di SMA Negeri 1 Jakarta?”

## **E. Kegunaan Penelitian.**

### 1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan tentang tenaga dokter dan menjadi sumber informasi yang relevan bagi peserta didik.

### 2. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh :

#### a. Program Studi.

Sebagai bahan atau masukan dalam melakukan penyusunan dan evaluasi program, baik yang dilakukan di tingkat program studi, fakultas, universitas dan nasional.

#### b. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Sebagai bahan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Jakarta yang ingin melakukan penelitian serupa.

#### c. Guru Bimbingan dan Konseling.

1) Sumber belajar yang relevan dengan hasil penelitian.

2) Media yang menunjang pembelajaran dalam memberikan layanan perencanaan individual mengenai informasi tenaga dokter.

- 3) Bahan dalam pengembangan program layanan perencanaan individual mengenai informasi tenaga dokter dan melakukan evaluasi program layanan perencanaan individual.
- d. Peserta didik.
- 1) Sumber Informasi mengenai tenaga dokter.
  - 2) Bahan dan masukan yang relevan dalam perencanaan karir peserta didik.